

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN PEMBIAYAAN SYARIAH DAN KONVENSIONAL
TAHUN 2017-2021**

Nur Piyatd Fitri Kaisupy, Wiwit Mustafidah
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
Email: Nurpiyatd@gmail.com, laidablokagung@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to analyze the comparison of the financial performance of Islamic and conventional finance companies in 2017-2021 using the ratio of Financing Assets to Ratio (FAR), Gearing Ratio (GR), and Equity-Paid-In Capital (MSMD).*

This type of research uses comparative quantitative research. The data source used is secondary data in the form of monthly financial reports of the Non-Bank Financial Industry (IKNB) for 2017-2021 published by the OJK. The population of this study is the financial statements of Islamic and conventional finance companies. The sampling technique in this study is the census sampling technique. The data collection technique used is documentation. Normality test data using Kolmogorov Smirnov. The data analysis technique used the Man-Whitney U test because the data used were not normally distributed.

The results of the data analysis of this study using the Man-Whitney U-test showed: that the significance value of FAR, GR, and MSMD of Islamic and conventional finance companies was less than 0.05, which means there is a difference. The conclusions from the comparative analysis of the financial performance of Islamic and conventional finance companies are: 1) Islamic finance companies are better than conventional finance companies in terms of the FAR ratio in distributing funds for financing to customers. 2) Islamic finance companies are better than conventional finance companies in terms of the GR ratio in fulfilling their obligations by using guaranteed assets and capital owned. 3) Islamic finance companies are better than conventional finance companies in terms of the MSMD ratio in the amount of equity held for the distribution of financing funds.

Keywords: *Financial Performance, Financing Company*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021 menggunakan rasio *Financing Aset to Ratio* (FAR), *Gearing Ratio* (GR) dan *Modal Sendiri-Modal Disetor* (MSMD).

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif komparatif. Sumber data yang digunakan yakni data sekunder berupa laporan keuangan bulanan Industri Keuangan Non Bank (IKNB) tahun 2017-2021 yang diterbitkan oleh OJK. Populasi penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *sensus sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni

dokumentasi. Uji Normalitas data menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Teknik analisis data menggunakan uji *Man-Whitney U test* karena data yang digunakan tidak berdistribusi normal.

Hasil analisis data penelitian ini menggunakan uji *Man-Whitney U-test* menunjukkan: nilai signifikansi FAR, GR dan MSMD perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional kurang dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan. Kesimpulan dari analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional yaitu: 1) perusahaan pembiayaan syariah lebih baik dari perusahaan pembiayaan konvensional ditinjau dari rasio FAR dalam penyaluran dana untuk pembiayaan kepada nasabah. 2) perusahaan pembiayaan syariah lebih baik dari perusahaan pembiayaan konvensional ditinjau dari rasio GR dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan jaminan aktiva dan modal yang dimiliki. 3) perusahaan pembiayaan syariah lebih baik dari perusahaan pembiayaan konvensional ditinjau dari rasio MSMD dalam jumlah ekuitas yang dimiliki untuk penyaluran dana pembiayaan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Perusahaan Pembiayaan

A. Pendahuluan

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak lepas dari lembaga keuangan. Kehadiran lembaga keuangan tersebut mampu memenuhi kebutuhan akan dana maupun jasa bagi setiap orang yang hendak melakukan kegiatan ekonomi tertentu. Selain hal tersebut lembaga keuangan mempunyai tujuan sebagai penunjang pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, meningkatkan pemerataan pembangunan, sehingga tercapainya peningkatan kemakmuran bagi masyarakat.

Lembaga keuangan dibagi menjadi lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Lembaga keuangan bank meliputi bank umum, bank syariah dan BPR. Lembaga keuangan non bank meliputi asuransi, pasar modal, pegadaian, dana pension dan lembaga pembiayaan. Lembaga pembiayaan ini kegiatan usahanya lebih menekankan pada fungsi pembiayaan, diantaranya dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal dengan tidak menarik dana secara

langsung dari masyarakat. Kebijakan bidang pengembangan kegiatan lembaga pembiayaan diatur berdasarkan peraturan Presiden No. 9 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan dan Keputusan Menteri Keuangan No.1251/KMK.013/2006 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pelaksanaan Lembaga Pembiayaan. Lembaga Pembiayaan meliputi: (1) Perusahaan Pembiayaan, (2) Perusahaan Modal Ventura, (3) Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur (Sunaryo, 2013:2). Adapun pengertian perusahaan pembiayaan menurut Otoritas Jasa Keuangan adalah badan usaha bukan Bank yang khusus didirikan untuk melakukan kegiatan yang termasuk dalam bidang usaha Lembaga Pembiayaan (OJK, 2022).

Perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional juga terdapat di Indonesia. Perusahaan pembiayaan konvensional ada jauh lebih awal dari perusahaan pembiayaan syariah yang baru ada pada tahun 2007. Oleh karena itu, lembaga pembiayaan konvensional tentu saja memiliki aset yang lebih besar. Perusahaan pembiayaan konvensional memiliki banyak keunggulan, antara lain memperkuat perekonomian, saling menguntungkan antar pemangku kepentingan, dan mengurangi risiko. Namun, mekanisme operasi perusahaan keuangan syariah menggunakan akad *Ijarah*, *Ijarah Muntahiah Bit Tamlik*, *Wakalah Bil Ujrah*, *Murabahah*, *Salam* dan *Istishna*. Sesuai dengan prinsip Syariah Islam, akad yang digunakan dalam kegiatan perusahaan keuangan dimaksudkan untuk memberikan pedoman tentang hak dan kewajiban para pihak, pokok transaksi, persyaratan setiap jenis kontrak, dan dokumentasi penggunaan (Kurniawati, 2017:5).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk diperhatikan. Kinerja yang buruk akan mempengaruhi kesehatan finansial yang

ada di perusahaan baik perusahaan pembiayaan syariah maupun konvensional. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dirancang untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Fahmi, 2012:12). Analisis pada kinerja keuangan perlu dilakukan untuk mengukur pencapaian oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan. Selain itu analisis kinerja keuangan juga diperlukan sebelum investor mengambil keputusan investasi. Analisis tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan informasi dari data laporan keuangan. Interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, diperlukan adanya ukuran atau standar tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio. Menganalisis laporan kinerja keuangan biasanya menggunakan rasio keuangan. Kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan disebut dengan rasio keuangan (Kasmir, 2019:204).

Analisis rasio dapat menggambarkan posisi, kondisi maupun hasil kerja yang telah dicapai. Rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan pembiayaan diantaranya FAR (*Financing Asset to Ratio*) GR (*Gearing Ratio*) dan MSMD (Modal Sendiri-Modal Disetor). Rasio FAR (*Financing Asset to Ratio*) merupakan kemampuan lembaga pembiayaan dalam memenuhi permintaan para debiturnya dengan aset perusahaan yang tersedia. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah tingkat likuiditasnya. Rasio GR (*Gearing Ratio*) merupakan jumlah pinjaman dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio GR yang rendah berarti stabil secara finansial dan memiliki risiko tingkat suku bunga yang rendah. Hal ini membuat investor dan kreditur memilih rasio GR yang rendah.

Sedangkan Rasio MSMD merupakan rasio perbandingan modal sendiri terhadap modal disetor (Lubis, 2014:24).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021 menggunakan rasio *Financing Aset to Ratio* (FAR), *Gearing Ratio* (GR) dan Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD).

B. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Manajemen Keuangan, Manajemen Keuangan Syariah serta Lembaga Keuangan Bank dan Bukan Bank. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah proses pengaturan aktivitas atau aktivitas keuangan dalam suatu organisasi, yang meliputi perencanaan, analisis, dan pengendalian keuangan, yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan. Manajemen keuangan juga dapat diartikan sebagai segala kegiatan atau kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan upaya memperoleh dana perusahaan dengan tetap meminimalkan biaya, serta upaya untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien guna memaksimalkan nilai perusahaan, yaitu harga dimana calon pembeli siap. atau bersedia membeli perusahaan (Asnaini, 2012:2). Secara umum kegiatan utama atau fungsi keuangan terbagi dua kelompok yaitu kegiatan mencari dana dan kegiatan menggunakan dana. Pengelompokan ini didasarkan pada banyaknya keputusan yang harus diambil dan

berbagai aktivitas yang harus dilakukan oleh manajer keuangan. Jadi, fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, yaitu sebagai keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan dividen (Asnaini, 2012:5).

Sedangkan tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan profit atau keuntungan dan meminimalkan biaya guna mendapatkan suatu pengambilan keputusan yang maksimum dalam menjalankan perusahaan kearah perkembangan dan perusahaan yang berjalan. Hal tersebut juga dapat dengan menggunakan kinerja keuangan dan rasio keuangan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi keuangan suatu perusahaan berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan perusahaan tersebut. Pemangku kepentingan perlu mengukur kinerja keuangan perusahaan untuk memastikan kesehatan perusahaan dan keberhasilan kegiatan bisnisnya (Munawir, 2010:30). Menurut Rudianto (2013:186) kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset secara efektif selama periode tertentu. Hasil dari kinerja keuangan dapat diketahui dengan cara menganalisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan pada dasarnya dengan melakukan perhitungan rasio untuk menentukan kinerja perusahaan. Menurut Kasmir (2019:104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka

dengan angka lainnya. Menurut Munawir (2010:37), analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, maka pengertian rasio keuangan adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dengan membandingkan komponen-komponen laporan keuangan. Rasio keuangan tidak hanya menjadi alat ukur, tetapi juga menjadi acuan dalam pengambilan keputusan tentang pembangunan atau pencegahan masalah di masa yang akan datang. Rasio keuangan dalam menganalisis laporan keuangan dibagi dalam beberapa jenis. Menurut Lubis (2014:24), jenis-jenis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan pembiayaan yaitu rasio Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*), *Financing Asset Ratio* (FAR), *Gearing Ratio* (GR), Rasio Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD), *Return on Assets* (ROA), dan *Non Performing Financing* (NPF).

2. Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan Syariah adalah aktivitas termasuk kegiatan planning, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset sesuai dengan tujuan dan sasaran untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kesesuaiannya pada prinsip syariah. Dengan kata lain, manajemen keuangan syariah merupakan suatu cara atau proses

perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan dana untuk mencapai tujuan sesuai dengan hukum Islam (Muhamad, 2014:6).

Fungsi manajemen keuangan syariah adalah berkaitan dengan keputusan keuangan yang meliputi tiga fungsi utama, yaitu: keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan bagi hasil atau deviden. Masing-masing keputusan harus berorientasi kepada pencapaian tujuan perusahaan. Dengan tercapainya tujuan perusahaan tersebut akan mendongkrak optimalnya nilai perusahaan.

Nilai perusahaan akan terlihat pada tingginya harga saham perusahaan sehingga kemakmuran para pemegang saham dengan semakin bertambah. Dalam konteks syariah jika para pemegang saham mencapai kemakmurannya, maka semakin besar zakat yang dikeluarkan atau dibayarkan oleh para pemegang saham tersebut. Adapun fungsi manajemen keuangan syariah yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan bagi hasil atau deviden (Muhamad, 2014: 8).

Analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan adalah kegiatan menganalisis laporan keuangan yang melibatkan pemeriksaan atau pemeriksaan hubungan, tren untuk menentukan aset, posisi keuangan, pendapatan, dan perkembangan perusahaan tertentu. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk memahami kondisi keuangan yang sangat penting dengan memecah unsur-unsur laporan keuangan menjadi informasi yang lebih kecil dan mengidentifikasi hubungan yang signifikan

atau bermakna dan data kuantitatif dan non-kuantitatif. dalam membuat keputusan yang tepat (Harahap, 2018:190). Terdapat beberapa alternatif teknik yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan.

Teknik analisis laporan keuangan menurut Munawir (2010:36) yaitu analisis perbandingan laporan keuangan, *trend* atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend percentage analysis*), laporan dengan persentase perkomponen (*common size statement*), analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*), analisis rasio, analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*) dan analisis *break even*.

3. Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank Syariah

Pada dasarnya sistem keuangan Indonesia dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sistem perbankan dan lembaga keuangan bukan bank. Menurut undang-undang, lembaga keuangan dapat menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan bentuk lainnya, serta memberikan jasa dalam menjalankan usahanya. Karena lembaga keuangan ini dapat menerima simpanan dari masyarakat umum, mereka juga disebut sebagai lembaga penerima simpanan yang terdiri dari bank umum dan bank pengkreditan rakyat. Lembaga Bukan bank adalah lembaga keuangan lain yang dalam kegiatan usahanya dilarang memungut uang langsung dari

masyarakat dalam bentuk simpanan. Bentuk Lembaga Keuangan pada garis besarnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, keduanya memiliki perbedaan fungsi dan kelembagaannya dan juga mempunyai derivasi menurut fungsi dan tujuannya masing- masing (Burhanuddin, 2011:40). Lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank ini juga di bagi menjadi dua yaitu syariah dan konvensional.

Menurut Burhanudin (2011:45) lembaga keuangan bukan bank adalah lembaga keuangan lainnya yang dalam kegiatan usahanya dilarang menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Lembaga keuangan bukan bank disebut lembaga *non depository financial institutions*. Dengan kata lain, lembaga keuangan bukan bank adalah lembaga keuangan bukan simpanan. LKBB bertindak sebagai agregator dan penyalur dana masyarakat. Lembaga keuangan bukan bank menurut prinsipnya dibagi menjadi dua yaitu syariah dan konvensional. Lembaga keuangan bukan bank syariah dalam prakteknya menggunakan sistem syariah yang menghindari dari praktek riba, perjudian dan ketidakpastian. Sedangkan lembaga keuangan bukan bank konvensional secara prakteknya dalam penghimpunan dan pembiayaan menggunakan sistem bunga.

Perusahaan pembiayaan berada pada lembaga keuangan bukan bank. Perusahaan Pembiayaan Syariah menurut Soemitra (2010:335) adalah pembiayaan berdasarkan kesepakatan atau kesepakatan antara pemberi pembiayaan dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak pembiayaan untuk membayar kembali pembiayaan dalam jangka waktu tertentu terhadap keuntungan atau bagi hasil. Soemitra (2010:337) menjelaskan bahwa

perusahaan pembiayaan yang melakukan kegiatan komersial sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam harus mengembalikan dana untuk kegiatan pembiayaan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam. Pinjaman syariah yang dibayarkan oleh perusahaan pemberi pinjaman dapat berupa barang investasi, obligasi pinjaman, atau obligasi sewa.

Sedangkan perusahaan pembiayaan konvensional Menurut Soemitra (2010:334), perusahaan pembiayaan konvensional adalah lembaga pembiayaan bukan bank yang dibentuk khusus untuk melakukan kegiatan dalam bidang usaha suatu lembaga pembiayaan. Perusahaan pembiayaan merupakan badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal atau badan usaha yang khusus didirikan untuk melakukan sewa guna usaha, anjak piutang, pembiayaan konsumen, dan/atau usaha kartu kredit.

Secara umum, perusahaan keuangan berusaha untuk menyediakan produk dan layanan berkualitas tinggi dan profesional untuk memastikan loyalitas pelanggan. Memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan pendapatan yang dapat berkontribusi pada kesejahteraan pemegang saham dan karyawan.

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut jenis data dan analisisnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian

(Sugiyono, 2019:15). Metode kuantitatif, data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2019:15). Berdasarkan tingkat uraiannya penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparatif yakni penelitian yang dilakukan dengan cara membandingkan teori satu dengan teori yang lain dan penelitian satu dengan penelitian yang lain (Sugiyono, 2019:85). Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional dengan menggunakan rasio *Financing to Asset Ratio* (FAR), *Gearing Ratio* (GR) dan rasio Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD).

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah laporan keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional yang di publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Waktu dalam penelitian ini mulai bulan Agustus 2021 sampai dengan bulan Juni 2022.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan mulai tahun 2017 sampai 2021 dari perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional yang dipublikasikan di Otoritas Jasa Keuangan. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dari *non probability sampling* yaitu teknik sensus atau *sampling total*. Teknik sensus ini merupakan teknik pengambilan

sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2019:140). Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu laporan kinerja keuangan pembiayaan syariah dan pembiayaan konvensional berupa laporan bulanan mulai bulan Januari 2017 sampai dengan bulan Desember 2021 yang diterbitkan oleh OJK.

4. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data menurut dimensi waktu berupa data panel (Pooling data) (Kuncoro, 2013:146). Data pooling merupakan kombinasi antara data runtut waktu dan silang tempat. Data runtut waktu pada penelitian berupa data bulanan mulai dari bulan Januari 2017 sampai dengan bulan Desember 2021. Sedangkan data silang tempat pada penelitian ini terdiri dari perusahaan pembiayaan syariah dan perusahaan pembiayaan konvensional.

5. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber obyek dari tempat mana sumber itu dapat diperoleh atau terkait dari mana data tersebut didapatkan (Subagiyo, 2017:72). Penelitian ini hanya menggunakan sumber data sekunder yaitu berupa fakta yang dikumpulkan dari semua sumber yang sudah ada (Subagiyo, 2017:74). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan bulanan Industri Keuangan Non Bank (IKNB) yang didownload melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id, buku-buku literatur dan laporan yang berhubungan dengan penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut Darmawan (2014:159) Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan dalam mengumpulkan datanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dokumentasi. Dengan teknik pengumpulan data dokumentasi peneliti mengumpulkan data laporan kinerja keuangan pembiayaan syariah dan pembiayaan konvensional mulai bulan Januari 2017-Desember 2021 dengan rasio-rasio keuangan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu rasio FAR, GR, dan MSMD.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2011:199) merupakan kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dan teknik analisis statistik parametrik jika data yang digunakan berdistribusi normal, ketika data yang digunakan tidak berdistribusi normal maka menggunakan analisis statistik nonparametrik (Muhid, 2019:8).

Analisis statistik parametrik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda dua rata-rata (*Independent sample t-test*) yang digunakan untuk menguji perbedaan dua populasi atau lebih yang masing-masing kelompok sampelnya independen terhadap kelompok sampel yang lain. Uji *Independent sample t-test* akan mengidentifikasi

apakah perbedaan antara kedua populasi tersebut signifikan secara statistika. Sedangkan analisis statistik non-parametrik yang akan digunakan yaitu uji *Mann Whitney U-Test* ketika data yang digunakan tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2019:229).

D. Hasil Penelitian

Uji normalitas digunakan untuk menguji normal atau tidaknya data yang akan dianalisis. Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan bantuan SPSS (Muhid, 2019:282). Kriteria kenormalan uji *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.05 maka data dinyatakan normal
- b. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0.05 maka data dinyatakan tidak normal.

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28969295
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.061
	Negative	-.155
Test Statistic		.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2022

Dapat dilihat pada tabel 4.9 hasil uji normalitas pada rasio FAR, GR dan MSMD perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas terhadap rasio FAR, GR dan MSMD perusahaan pembiayaan syariah dan

perusahaan pembiayaan konvensional belum berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pengujian tersebut lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil dari uji normalitas yang menunjukkan bahwa data rasio FAR, GR dan MSMD tidak normal, maka uji hipotesis *Independent T Test* tidak digunakan karena tidak memenuhi kriteria. Sehingga alternatif yang digunakan yaitu uji *Mann-Whitney U Test*. Uji *Mann-Whitney U Test* digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel bila asumsi t test tidak terpenuhi (seperti data harus berdistribusi normal, dan lain-lain) (Muhid, 2019:268). Berikut ini hasil dari uji *Mann-Whitney U Test*:

**Tabel 4.2 uji *Mann-Whitney U Test*
Test Statistics^a**

	Gearing Ratio	Financing Aset to Ratio	Modal Sendiri-Modal Disetor
Mann-Whitney U	524.500	1419.500	62.000
Wilcoxon W	2354.500	3249.500	1892.000
Z	-6.695	-1.997	-9.122
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.046	.000

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2022

Tabel 4.2 merupakan jawaban dari hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Dengan membandingkan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan perusahaan pembiayaan konvensional tahun 2017-2021, diperoleh hasil uji *Mann-Whitney U Test* untuk semua rasio yaitu FAR, GR dan MSMD memiliki nilai signifikansi dibawah 0.05, masing-masing sebesar 0.046, 0.000 dan 0.000. Hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan perusahaan pembiayaan konvensional tahun 2017 hingga tahun 2021.

E. Pembahasan

1. Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021 menggunakan rasio *Financing Aset to Ratio* (FAR)

Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney U-Test* pada tabel 4.2 diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang berarti *Financing Aset To Ratio* (FAR) perusahaan pembiayaan syariah dan perusahaan konvensional terdapat perbedaan. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2019) pada perusahaan pembiayaan syariah yang menunjukkan bahwa *Financing Aset To Ratio* (FAR) terdapat perbedaan karena terjadi penurunan *Financing Aset To Ratio* (FAR) yang mengindikasikan bahwa penyaluran dana oleh perusahaan pembiayaan menurun.

Financing Aset To Ratio (FAR) perusahaan pembiayaan syariah pada bulan Desember tahun 2021 sebesar 80,74%, sedangkan perusahaan pembiayaan konvensional sebesar 84,20%. Besarnya *Financing Aset To Ratio* (FAR) perusahaan pembiayaan syariah disebabkan karena bertambahnya piutang pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah lebih baik dari perusahaan pembiayaan konvensional dilihat dari rasio *Financing Aset To Ratio* (FAR) atau kemampuan perusahaan pembiayaan menyalurkan dana. Penyaluran dana untuk pembiayaan diberikan oleh perusahaan kepada nasabah yang membutuhkan. Berdasarkan Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-

2021 menggunakan *Financing Aset To Ratio* (FAR), maka hipotesis sebagai jawaban pada penelitian ini yaitu:

H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbandingan analisis kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021 dengan menggunakan rasio *Financing to Asset Ratio* (FAR).

2. Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021 menggunakan *Gearing Ratio* (GR)

Berdasarkan hasil uji Mann Whitney U-Test pada Tabel 4.2 diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang berarti Gearing Ratio (GR) perusahaan pembiayaan syariah dan perusahaan konvensional terdapat perbedaan. Maka perusahaan pembiayaan syariah memiliki kinerja keuangan yang lebih baik daripada perusahaan pembiayaan konvensional dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan jaminan aktiva dan modal yang dimiliki.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2019) pada perusahaan pembiayaan syariah yang menunjukkan bahwa Gearing Ratio (GR) tidak terdapat perbedaan karena adanya peningkatan yang disebabkan oleh bertambahnya jumlah pinjaman perusahaan yang berasal dari investor.

Berdasarkan Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021 menggunakan

Gearing Ratio (GR) Maka hipotesis sebagai jawaban pada penelitian ini yaitu:

H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbandingan analisis kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021 dengan menggunakan rasio *Gearing Ratio* (GR).

3. Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021 menggunakan Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD)

Hasil uji Mann Whitney U-Test pada Tabel 4.2 diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD) perusahaan pembiayaan syariah dan perusahaan konvensional. Maka dapat diketahui bahwa perusahaan pembiayaan syariah lebih baik dari pada perusahaan pembiayaan konvensional dalam jumlah ekuitas yang dimiliki untuk penyaluran dana pembiayaan.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2019) pada perusahaan pembiayaan syariah yang menunjukkan bahwa Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD) terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut disebabkan oleh adanya penurunan pada rasio Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD) karena menurunnya modal sendiri (ekuitas).

Berdasarkan Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021 menggunakan

rasio Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD), maka hipotesis sebagai jawaban pada penelitian ini yaitu:

H₀₃ ditolak dan H_{a3} diterima yang berarti terdapat perbandingan analisis kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021 dengan menggunakan rasio rasio Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD).

Secara keseluruhan analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021 menggunakan uji *Mann Whitney U-Test* menunjukkan terdapat perbedaan antara perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional. Sedangkan menggunakan rasio *Financing to Asset Ratio* (FAR), *Gearing Ratio* (GR) dan rasio Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD) menunjukkan bahwa perusahaan pembiayaan syariah lebih baik daripada perusahaan pembiayaan konvensional.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan Analisis kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021 dengan menggunakan rasio *Financing to Asset Ratio* (FAR), *Gearing Ratio* (GR) dan rasio Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD).

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui berbagai tahap meliputi pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan interpretasi hasil analisis mengenai perbandingan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan pembiayaan berupa *Financing Aset to Ratio* (FAR), *Gearing Ratio*

(GR) dan Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021 dengan menggunakan rasio *Financing to Asset Ratio* (FAR) menunjukkan bahwa nilai rasio *Financing to Asset Ratio* (FAR) perusahaan pembiayaan syariah lebih rendah dari perusahaan pembiayaan konvensional yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah lebih baik. Sedangkan berdasarkan hasil uji *Mann Whitney U-Test* menunjukkan adanya perbedaan antara perusahaan pembiayaan syariah dengan perusahaan pembiayaan konvensional. Ditinjau dari rasio *Financing to Asset Ratio* (FAR) menunjukkan bahwa perusahaan pembiayaan syariah lebih baik dari perusahaan pembiayaan konvensional dalam penyaluran dana untuk pembiayaan kepada nasabah.
2. Analisis kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021 dengan menggunakan rasio *Gearing Ratio* (GR) menunjukkan bahwa nilai rasio *Gearing Ratio* (GR) perusahaan pembiayaan syariah lebih rendah dari perusahaan pembiayaan konvensional yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah lebih baik. Sedangkan berdasarkan hasil uji *Mann Whitney U-Test* menunjukkan adanya perbedaan antara perusahaan pembiayaan syariah dengan perusahaan pembiayaan konvensional. *Gearing Ratio* (GR) menunjukkan perusahaan pembiayaan syariah lebih baik dalam memenuhi

kewajibannya dengan menggunakan jaminan aktiva dan modal yang dimiliki.

3. Analisis kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2017-2021 dengan menggunakan rasio Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD) menunjukkan bahwa nilai rasio Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD) perusahaan pembiayaan syariah lebih tinggi dari perusahaan pembiayaan konvensional yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan pembiayaan syariah lebih baik. Sedangkan berdasarkan hasil uji *Mann Whitney U-Test* menunjukkan adanya perbedaan antara perusahaan pembiayaan syariah dengan perusahaan pembiayaan konvensional. Ditinjau dari rasio Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD) menunjukkan bahwa perusahaan pembiayaan syariah lebih baik dari perusahaan konvensional dalam jumlah ekuitas yang dimiliki untuk penyaluran dana pembiayaan, sehingga mampu menarik lebih banyak investor dan mampu menjaga loyalitas investor.

Daftar Pustaka

- Asnaini. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Teras.
- Burhanudin, S. 2011. *Hukum Bisnis Syariah*. Yogyakarta: UII PERS.
- Darmawan, D. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis-Bagaimana Meneliti dan Menganalisis Tesis*. Edisi Ke-4. Jakarta: Erlangga.

- Kurniawati, Linda. 2017. *Analisis Perbandingan Pertumbuhan Aset dan Tingkat Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan Syariah dan Konvensional Tahun 2014-2015 (Studi Pada Otoritas Jasa Keuangan)*. Skripsi. UIN Sultan Maulana Hasanuddin. Banten.
- Lubis, S.P. 2014. *Analisis Komparatif Risiko Keuangan Perusahaan Pembiayaan Berkonglomerasi dan Independen*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Muhamad. 2014. *Manajemen Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muhamad. 2020. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Lainnya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Muhid. A. 2019. *Analisis Statistik: 5 Langkah Praktis Analisis Statistic Dengan Spss For Windows*. Jombang: Zifatama.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberti.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2022. *Regulasi Lembaga Pembiayaan*. www.ojk.go.id. (Diakses pada 6 Juli 2022 pukul 09.00 WIB).
- Otoritas Jasa Keuangan. 2022. *Statistik Lembaga Pembiayaan*. www.ojk.go.id. (Diakses pada 30 Maret 2022 pukul 19.30 WIB).
- Rizaldy, Fahmi Wahyu. 2018. *Analisa Perbandingan Perusahaan Pembiayaan Konvensional dengan Perusahaan Pembiayaan Syariah (Studi Pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 Tahun 2014 dan Nomor 31 Tahun 2014)*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Soemitra, A. 2010. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Subagiyo, R. 2017. *Metode Penelitian Ekonomi Silam*. Jakarta: Alims Publishing.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta